BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memainkan peran penting dalam kehidupan nasional, terutama dalam pembangunan di segala sektor, termasuk pendidikan, karena pajak merupakan sumber dana untuk membiayai seluruh pengeluaran pembangunan negara. Selain itu, pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk mendanai keperluan negara seperti subsidi masyarakat, pendidikan, infrastruktur, dan kesehatan, antara lain. Sekitar 80% dari pendapatan negara berasal dari pajak. Oleh karena itu, penerimaan pajak dapat memengaruhi APBN pemerintah jika kurang maksimal (DJP, 2022). Masyarakat di Indonesia terutama mahasiswa generasi muda masih banyak yang kurang menyadari betapa pentingnya peran pajak dalam pembangunan bangsa dan negara, hal ini karena mereka kurang mengerti bahwa pengertian Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat (Perpajakan). Kurangnya kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak yang masih banyak terjadi dikarenakan kurangnya kepedulian dan pemahaman wajib pajak dalam masalah perpajakan serta ketidakmauan wajib pajak melaporkan penghasilannya (Lestari, 2021). Pada saat inilah peran fiscus sangat diperlukan sebagai penggerak utama agar terciptanya kesadaran

pajak. Kesadaran pajak yang dimasukkan ke dalam kurikulum di harapkan akan menimbulkan perilaku sadar mengenai kewajiban perpajakan. Selain itu, menanamkan kesadaran pajak akan memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang peraturan, jenis kewajiban, dan manfaat pajak yang terkait dengan kehidupan mereka di masa depan. Diharapkan generasi emas akan sada pajak pada tahun 2045 jika kesadaran pajak ditambahkan. Dalam generasi emas, Indonesia akan genap berusia 100 tahun atau satu abad pada tahun 2045. Mereka akan menikmati bonus demografi seperti peningkatan usia produktif sebesar 70% dengan rentang usia 15 hingga 64 tahun (Ryantini et al., 2021). Dengan demikian, memasukkan kesadaran perpajakan ke dalam pembelajaran dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter saat ini, Hal ini karena relatif mudah bagi siswa untuk mempelajari berbagai karakter dan latar dasar ketika mereka masih muda.

Ada banyak cara mendidik anak di negeri ini. Berbagai cara dilakukan untuk menumbuhkan generasi sumber daya manusia yang berkarakter cinta dan bela negara. Salah satunya dengan adanya inklusi kesadaran pajak, Inklusi kesadaran pajak adalah upaya Direktorat Jendral Pajak dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi selaku pihak yang membidangi pendidikan untuk menanamkan kesadaran pajak kepada peserta didik dan tenaga pendidik melalui integrasi materi kesadaran pajak dalam pendidikan (Direktorat Jendral Pajak 2020) dalam (Reynaldo & Inayah, 2021).

Ambon (2021) menyatakan bahwa pengetahuan pajak dapat diperoleh dari dua aspek yaitu melelui Pendidikan umum atau formal yang diterima terkait dengan masalah tertentu dan pengetahuan secara khusus ditujukan pada kemungkinan yang ada terhadap peluang untuk menghindari pajak, Pengetahuan tentang pajak sangat mempengaruhi sikap WP terhadap keadilan pada system perpajakan. Dapat dikatakan program inklusi kesadaran pajak menjadi salah satu cara yang tepat untuk menumbuhkan budaya taat pajak. Universitas dapat memasukkan topik kesadaran perpajakan dalam pengembangan materi pendidikan. Materi penggabungan Sadar Pajak dapat di implementasikan dalam bentuk solusi kasus, ilustrasi bertema Sadar Pajak, atau proyek pembelajaran diri. Penelitian tentang inklusi kesadaran pajak ini dilakukan di tingkat perguruan tinggi dan dimasukkan ke dalam mata kuliah kewarganegaraan untuk memperkuat sikap dan moral mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada materi kewarganegaraan karena pentingnya dalam meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa.

Mata kuliah kewarganegaraan memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mengenalkan konsep dan nilai-nilai penting kepada individu sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dari perspektif kesadaran pajak, memahami materi kewarganegaraan dapat memberikan landasan yang kuat untuk memahami tanggung jawab dan kewajiban warga negara terhadap pembangunan negara. Memasukkan kesadaran pajak ke dalam pembelajaran kewarganegaraan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

menumbuhkan pemikiran kritis tentang peran pajak dalam kemajuan sosial dan meningkatkan partisipasi dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemilihan materi kewarganegaraan dengan fokus pada kesadaran finansial dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap pembangunan negaranya.

Dalam materi Hak dan Kewajiban Warga Negara pada mata kuliah Kewarganegaraan mencakup hak dan tanggung jawab seluruh warganegara, termasuk pembayaran tahunan dan pelaporan pajak. Dalam konteks ini, mahasiswa memahami pentingnya melaksanakan hak yang diberikan oleh negara, namun juga memahami bahwa mata kuliah ini juga disertai dengan tanggung jawab. Materi yang diberikan oleh dosen pengajar tentang hak dan tanggung jawab warga negara tidak hanya bertujuan untuk memahami peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat, namun juga mengembangkan sikap dan moral yang benar mengenai kesadaran finansial sebagai warga negara yang taat.

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia sudah banyak dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran sosiodrama dalam pembelajaran di sekolah secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik yang menjunjung nilai-nilai moral yang baik dan benar (Faqih, 2019) dalam (Ryantini et al., 2021). Hal ini tidak hanya sekedar pemahaman dan kesadaran perpajakan saja yang mempengaruhi

kepatuhan wajib pajak. Pentingnya pengaruh dosen pada pemahaman pajak dalam proses pembelajaran dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami terkait pajak bukan hanya pada dosen mata kuliah khusus tetapi dosen mata kuliah umum juga harus menerapkan program inklusi kesadaran pajak dalam silabus pembelajaran maupun kegiatan kemahasiswaan.

Karena pada era modern saat ini pembangunan suatu negara sangat bergantung pada penerimaan perpajakan di suatu negara. Kita masyarakat perlu membantu negara untuk mencapai suatu target perpajakan agar berjalan dengan optimal. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan cara memperluas subjek pajak dan objek pajak atau dengan mendapatkan wajib pajak baru, meskipun demikian dari banyaknya wajib pajak yang sudah memiliki NPWP atau Nomor Pokok Wajib Pajak tetap saja masih ada wajib pajak yang lolos dari pengawasan DJP. Pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah selain peran aktif dari pihak DJP kita juga di tuntut untuk sadar akan kewajiban perpajakan, pada umumnya wajib pajak lebih berusaha untuk menghindari diri dari pembayaran pajak, ini disebabkan karena tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah dan juga kurang nya pengetahuan umum tentang peratutan perpajakan (Bahri, 2020). Untuk mencapai suatu target perpajakan yang optimal maka dibutuhkan partisipasi aktif dari seluruh warga negara termasuk para dosen sebagai agen pengajar generasi masa depan.

Asrinanda dalam Ambon (2021) menyatakan bahwa Semakin banyak informasi yang dimiliki wajib pajak dan pemahaman masyarakat tentang manfaat pajak maka wajib pajak akan semakin patuh menyelesaikan kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak ini merupakan dukungan agar pelaksanaan hak dan juga kewajiban atas wajib pajaknya sesuai dengan peraturan undang – undang perpajakan. Pengetahuan dan pemahaman yang baik dapat mempengaruhi kesadaran pajak. Kesadaran wajib pajak adalah upaya dan juga tindakan yang disertai dorongan diri untuk melaksakan kewajiban perpajakan. Kesadaran pajak merupakan hal penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Untuk menjamin integrasi kesadaran perpajakan, penting untuk memiliki program pembelajaran yang komprehensif dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pendidikan pajak bersama. Untuk itu, sangat diperlukan adanya materi edukasi yang dapat mengajarkan kesadaran perpajakan lingkungan. Oleh sebab itu diperlukan suatu system yang sistematis, terstruktur, dalam rangka pembentukan perilaku mahasiswa supaya kesadaran pajak meningkat malalui jalan Pendidikan dengan program inklusi kesadaran pajak.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inklusi kesadaran pajak pada perguruan tinggi telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yang di antaranya; (Pengabdian, 2023), (Ryantini et al., 2021), (Ambon, 2021). Hasil dari penelitian (Pengabdian, 2023) Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro menyatakan bahwa hasil dari jurnal ini adalah membekali

instruktur dengan materi kesadaran perpajakan yang komprehensif dan memperbaiki strategi untuk meningkatkan kesadaran perpajakan mahasiswa dan etika perpajakan yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

Penelitian oleh Ryantini (2021) tentang Inklusi Kesadaran Pajak dalam Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Penguatan Karakter Nasionalis Pada Masa Pandemi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki pengetahuan perpajakan yang kurang, dan kesadaran perpajakan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan dukungan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa memasukkan kesadaran perpajakan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperkuat karakter nasionalis siswa dan menumbuhkan kecintaannya terhadap bahasa Indonesia dan kesadaran perpajakan sebagai calon wajib pajak.

Hasil penelitian Ambon (2021) Inklusi Pajak dan Moral Pajak di Perguruan Tinggi ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Namun program moral pajak dan inklusi pajak tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Penelitian ini juga menyarankan pentingnya meningkatkan pendidikan dan nilai moral perpajakan mahasiswa serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perpajakannya. Lebih lanjut penelitian ini merekomendasikan perlunya pusat pajak perguruan tinggi untuk mampu meningkatkan pengetahuan perpajakan, kemauan membayar, dan kesadaran perpajakan calon wajib pajak.

Universitas Wiraraja telah menjalin kerjasama yang sangat berharga dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk melaksanakan program inklusi pajak melalui berbagai kegiatan yang didukung oleh Tax Center sebagai lembaga pendidikan pendukung. Kerja sama ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai perpajakan, namun juga memperkuat keterhubungan langsung dan penerapan dari teori ke praktik di bidang tersebut. Sejak kolaborasi ini dimulai pada tahun 2018, Universitas Wiraraja terus menawarkan mahasiswa peluang bagus untuk memasukkan konten perpajakan yang komprehensif dan relevan ke dalam kurikulum mereka. Dengan cara ini, siswa memperoleh tidak hanya pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif yang berkontribusi terhadap pembangunan negara melalui kepatuhan pajak.

Penelitian ini mereplikasi dari Ryantini (2021) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ryantini adalah sebagai berikut; terletak pada subjek yang penelitian yang dimana pada penelitian sebelumnya meneliti Inklusi Kesadaran Pajak dalam Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Penguatan Karakter Nasionalis Pada Masa Pandemi, Subjek penelitian ini adalah mahasiswa rombel MPK Undiksha sebanyak 130 orang karena sepengetahuan peneliti masih kurang luas subjek yang teliti terkait jurnal tersebut sehingga peneliti merasa tertarik.

Berdasarkan fenomena apakah inklusi kesadaran pajak sudah diterapkan dengan baik oleh dosen Mata kuliah Kewarganegaraan atau tidak sama sekali

dan masih sedikit penelitian tentang inklusi kesadaran pajak pada Mata kuliah serta reseach gap yang di jelaskan diatas masih menghasilkan penelitian yang kurang signifikan. Hal ini menyebabkan peneliti ingin meneliti dan menguji kembali variable yang diteliti pada penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **"**Inklusi Kesadaran Pajak Pada Matakuliah Kewarganegaraan (Studi Kasus Universitas Wiraraja)".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Kurangnya kesadaran dan kepatuhan pajak yang masih banyak terjadi dikalangan masyarakat terutama mahasiswa dikarenakan kurangnya kepedulian dan pemahaman wajib pajak dalam masalah perpajakan, masalah tersebut dapat diatasi melalui inklusi pajak dalam mata kuliah umum khususnya mata kuliah kewarganegaraan untuk meningkatkan sikap dan moral sebagai warga negara yang taat akan pajak.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana inklusi kesadaran pajak pada mata kuliah kewarganegaraan terhadap kesadaran pajak mahasiswa.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana dan apakah penerapan inklusi kesadaran pajak ke

dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dapat berhasil diterapkan dengan baik atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini membantu siswa memahami berbagai jenis pajak dan struktur pajak serta bagaimana pajak membantu membiayai layanan publik.
2. Menyadarkan mahasiswa akan dampak pajak terhadap pembangunan dan pelayanan publik.

1.4.2 Manfaat praktis

Dengan memasukkan kesadaran perpajakan ke dalam Mata kuliah, universitas dapat membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam pembangunan dan kesejahteraan

1.5 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari apa yang telah di bahas dan masalah dalam penelitian ini dapat dengan mudah dimengerti, maka penelitian ini focus pada penerapan inklusi kesadaran pajak pada Mata kuliah kewarganegaraan yang informan kunci pada penelitian ini adalah dosen prodi akuntansi di Universitas Wiraraja. Selain itu penelitian ini juga menyoroti mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewarganegaan sebagai informan pendukung dalam meningkatkan kesadaran pajak dalam Pendidikan, dengan demikian

penelitian ini menekankan pentingnya Pendidikan kewarganegaraan dalam menangkap konsep kebangsaan dan nilai nilai kewarganegaraan termasuk kesadaran pajak.

UNIVERSITAS WIRARAJA
UWR
MADURA